

KAPABILITAS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN GURU (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI SMP IT NURUL KHALIFAH BIMA)

Suraya¹, Kasman²

^{1,2} Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Mbojo Bima

E-mail: Surayabima222@gmail.com

ABSTRACT

Capability is a measure of the Principal of SMP IT Nurul Khalifah Bima in an effort to improve teacher work discipline. The capabilities referred to are Leadership and Teacher work effectiveness, namely collaboration and improvement of teacher HR Management. This type of research in this research is descriptive research with a qualitative approach. The data study techniques in this research consisted of observation, interview, and documentation. The results showed, so as to improve teacher discipline in attendance, the principal also provides a good role model for teachers by attending school on time, then optimizing the discipline rules for attendance. In addition, the Principal also seeks to collaborate with teachers by appointing teachers who declare them competent to supervise. The school principal also coordinates with the staff, which consists of 2 officers every day, namely from teachers who do not have teaching hours on that day and one person from the administration. The picket officer will circulate the class teacher attendance list that has been made so that they can see the teacher attendance level in each class. In addition, with an increase in teacher human resources, 70 percent of teaching staff with postgraduate education have produced quality resources, indicating the level of discipline.

Keywords: *capability, discipline, work, and teacher*

ABSTRAK

Kapabilitas merupakan tolok ukur kemampuan Kepala Sekolah SMP IT Nurul Khalifah Bima dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru. Kapabilitas yang dimaksud adalah Kepemimpinan dan Efektifitas Kerja Guru, adanya kolaborasi, dan peningkatan manajemen SDM guru. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas observasi (observation), wawancara (interview), dan dokumentasi (documentation). Hasil penelitian menunjukkan, dimana untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran, kepala sekolah juga memberikan contoh teladan yang baik kepada guru-guru dengan cara hadir disekolah tepat waktu, kemudian mengoptimalkan peraturan kedisiplinan dalam kehadiran. Selain itu, Kepala Sekolah juga berupaya melakukan kerja secara kolaborasi dengan para guru dengan menunjuk para guru yang dianggapnya cakap untuk melakukan supervisi. Kepala Sekolah juga berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas. Selain itu dengan peningkatan SDM guru dimana 70 Persen tenaga pengajar dengan jenjang pendidikan S2 telah melahirkan sumber daya yang berkualitas menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi.

Kata kunci: kapabilitas, disiplin, kerja, dan guru

PENDAHULUAN

Untuk menghadapi tuntutan reformasi dan globalisasi diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Kualitas manusia Indonesia yang dimaksud harus dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Sehingga kedisiplinan guru menjadi sangat berarti bagi keberhasilan seorang guru dalam mengajar dan kemajuan sekolah serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan (Nashir, 2016).

Pada dasarnya kedisiplinan guru merupakan elemen sinergis yang harus dikembangkan untuk menghasilkan tenaga pendidik yang profesional dan mampu melahirkan proses pendidikan yang relevan dengan tuntutan situasi, kondisi dan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan. Dengan kinerja dan kedisiplinan guru yang bermutu akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah (Jihad, 2013).

Namun sumber daya manusia dalam kegiatan organisasi seringkali menemukan kesulitan dalam mengatur rendahnya produktivitas kerja yang dihasilkan pegawai (guru), untuk itu organisasi sekolah harus memperhatikan tingkat kedisiplinan sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan kesediaan pegawai mentaati semua peraturan yang berlaku. Motivasi berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan serta melaksanakan tugas secara efektif dan efisien, karena motivasi pendorong atau penggerak seseorang dalam mencapai tujuan (Assagaf & Dotulong, 2015).

Kemudian menurut Anggraeni (2017) bahwa kedisiplinan juga dipengaruhi oleh budaya sekolah, atau yang sering disebut dengan iklim kerja yang menggambarkan suasana hubungan kerja antara sesama guru, antara guru dengan kepala sekolah, serta antara guru dengan tenaga kependidikan lainnya merupakan wujud dari lingkungan yang kondusif.

Demikian Nashir (2016) menambahkan bahwa pelaksanaan kedisiplinan guru menunjukkan pengaruh yang sangat besar yaitu 51 % dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa dan sisanya yaitu 49% yang dipengaruhi variabel lain.

Menurut Hasanah (2008: 12) dalam menciptakan kedisiplinan sebagai budaya sekolah dapat digambarkan melalui sikap saling mendukung (*supportive*), profesionalisme, tingkat persahabatan (*collegial*), tingkat keintiman (*intimate*) serta kerja sama (*cooperative*). Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kedisiplinan guru. Apabila kedisiplinan dapat dikembangkan sebagai budaya sekolah maka efektivitas dan produktivitas sekolah akan meningkat dan peningkatan tersebut akan berdampak pada peningkatan kinerja.

Sehingga salah satu faktor yang dominan mempengaruhi kedisiplinan dan kinerja guru yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah (Anggraeni, 2017). Demikian menurut Purwoko (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja, disiplin, komitmen dan budaya sekolah secara simultan.

Demikian Moedjiono (2006:40) menambahkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar yakni faktor perilaku guru itu sendiri. Faktor perilaku guru sangat menentukan proses keberhasilan belajar siswa diantaranya komitmen guru sebagai faktor *intern* dari perilaku guru. Komitmen guru sangat penting bagi sekolah dan memiliki efek positif terhadap prestasi siswa di sekolah. Dengan demikian, komitmen seorang guru dapat mempengaruhi kinerja guru di sekolah dan secara langsung hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Demikian hasil penelitian Assagaf & Dotulong (2015) menjelaskan bahwa secara simultan disiplin, motivasi dan semangat kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

Dengan demikian Kepala sekolah harus memperhatikan dan meningkatkan lagi disiplin, motivasi dan semangat kerja guru, untuk meningkatkan produktivitas kerja guru di SMP Islam Terpadu Nurul Khalifah Bima. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan Kapabilitas atau kemampuan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Kapabilitas yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki Kepala Sekolah dalam membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang berdisiplin tinggi.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di SMP IT Nurul Khalifah Bima. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti atau dari keterangan pihak Kepala Sekolah SMP Islam Terbaru Nurul Khalifah Bima. Selain itu juga didukung data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari dokumen sekolah, publikasi-publikasi, atau literatur berupa buku-buku, media cetak maupun online terkait kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Sedangkan teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Idrus (2009; 148) dimana model interaktif ini terdiri dari dari tiga hal utama, yaitu; (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL

Kegiatan penelitian dilakukan di SMP IT Nurul Khalifah Bima beralamat di desa Naru Barat, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima. Penelitian ini dimulai dengan mewawancarai Kepala Sekolah SMP IT Nurul Khalifah Bima, Kemudian dilanjutkan dengan mewawancarai guru-guru (petugas maupun piket) dan siswa. Kemudian setiap harinya selama 1 minggu dilanjutkan dengan melakukan observasi aktif untuk mengamati aktifitas akaademik, non-akademik, maupun ekstrakurikuler yang ada di SMP IT nurul Khalifah Bima.

PEMBAHASAN

Dalam mendeskripsikan hasil penelitian, penulis membatasi beberapa indikator untuk menjelaskan kapabilitas Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru DI SMP IT Nurul Khalifah Bima seperti, Kepemimpinan dan efektifitas kerja guru, adanya kolaborasi, peningkatan sumber daya manusia (*Human resource capability*).

Kepemimpinan Dan Efektifitas Kerja Guru

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar, agar dapat terwujud dengan baik perlu direncanakan terlebih dahulu. Karena Setiap kegiatan apapun namanya ada tahapan yang harus dilakukan begitu pula dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Menurut Wulandari & Halim (2017) dimana dalam setiap kegiatan apapun namanya ada dua tahap yang harus dilakukan yaitu pertama perencanaan dan yang kedua pelaksanaan. Jadi perencanaan adalah fungsi utama dalam manajemen, tahapan pertama yang harus dilakukan kepala sekolah yaitu Perencanaan. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP IT Nurul Khalifah Bima dalam meningkatkan disiplin guru yaitu : menetapkan tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar, kemudian memilih atau menentukan bagaimana cara-cara mencapai tujuan tersebut.

Adapun yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain dengan cara membuat program seperti :

- a) Merencanakan peraturan disiplin kehadiran untuk disepakati bersama beserta sanksinya;
- b) Merencanakan jadwal sosialisasi dan pembinaan kedisiplinan, selanjutnya yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu melaksanakan rencana tersebut dan juga melakukan pengawasan untuk mengetahui apakah rencana yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik atau belum sesuai.

Demikian menurut Zahro& Wahid, (2017) bahwa fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan seperti Perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Directing*), Pengkoordinasian (*coordinating*), Pengawasan (*controlling*). Artinya dengan membuat perencanaan program kedisiplinan kehadiran, kepala sekolah dapat memperkirakan, mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu proses pelaksanaan sekolah berlangsung serta untuk mempersiapkan segala sesuatunya agar proses kedisiplinan kehadiran guru dapat terbentuk secara efektif (As'ad, et.al, 2018).

Hasil temuan menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar, kepala sekolah bersikap tegas dan mengoptimalkan peraturan tentang disiplin kehadiran, yaitu mengoptimalkan aturan yang mengharuskan semua guru yang mengajar pada jam pertama, harus hadir lima belas menit sebelum bel berbunyi atau paling lambat jam tujuh lewat tiga puluh menit, selanjutnya guru yang sudah datang harus menandatangani daftar hadir, bagi guru yang datang terlambat tidak diperbolehkan masuk kelas pada jam pertama dan hanya akan diperbolehkan masuk kelas pada jam berikutnya. Bagi guru yang datang terlambat tersebut akan dicatat namanya oleh guru piket atau petugas satpam sekolah dan bila terjadi berulang kali atau melakukan pelanggaran lebih dari tiga kali akan dilakukan pemanggilan terhadap guru tersebut untuk diberikan pembinaan ataupun sanksi.

Untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran, kepala sekolah juga memberikan contoh teladan yang baik kepada guru-guru dengan cara hadir disekolah tepat waktu. Kepala sekolah juga harus konsekuen dan mampu mentaati tata tertib disiplin sekolah seperti disiplin dalam kehadiran, kepala sekolah juga harus hadir disekolah tepat waktu dan apabila kepala sekolah hadir disekolah tepat waktu maka guru akan hadir tepat waktu. Namun sebaliknya jika kepala sekolah tidak tepat waktu dimungkinkan gurupun akan hadir tidak tepat waktu, karena guru merasa dan beranggapan bahwa dirinya tidak mendapatkan pembinaan melalui contoh teladan yang diberikan oleh kepala sekolah. Keteladanan kepala sekolah yang dapat dicontoh oleh guru merupakan bentuk dari pelaksanaan proses. Karena keteladanan merupakan bentuk pelaksanaan proses, aktivitas yang baik yang dapat dijadikan contoh bagi orang lain.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran dengan cara perencanaan yang baik serta memberikan keteladanan bagi guru dan juga mengoptimalkan peraturan kedisiplinan dalam kehadiran ternyata cukup efektif dalam membentuk kedisiplinan kehadiran guru mengajar.

Selain itu, dalam upaya meningkatkan Kedisiplinan Perencanaan Pembelajaran dimana hasil temuan menunjukkan, bahwa upaya kepala sekolah SMP IT Nurul Khalifah Bima dilakukan dengan cara memotivasi dan membuat peraturan disiplin yang mengharuskan semua guru membuat perangkat perencanaan pembelajaran dan mengumpulkannya dengan wakakurikulum setiap awal tahun ajaran baru atau awal semester

dimulai. Bagi guru yang tidak membuat atau tidak mengumpulkan akan dikenakan sanksi, paling ringan berupa teguran atau penundaan pembayaran honor. Kemudian dalam hal kedisiplinan administrasi ataupun mengenai kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran kepala sekolah menyerahkan tugasnya kepada wakakurikulum, kepala sekolah meminta guru semuanya di awal tahun pelajaran atau diawal semester semua guru sudah mengumpulkan perangkatnya dengan waka kurikulum dengan batas waktu yang telah ditentukan dan apabila sampai batas waktu yang telah ditentukan guru belum juga mengumpulkan perangkatnya maka akan diberikan teguran.

Kemudian dalam menciptakan pelaksanaan disiplin dalam pembelajaran bapak kepala sekolah melakukan supervise yang terjadwal dengan daftar guru-guru yang telah ditunjuk untuk melakukan supervise. Untuk mengetahui kegiatan guru dikelas bapak kepala sekolah juga melakukan keliling disekitar kelas. Upaya yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah tersebut membuat para guru menjadi segan, termotivasi dan timbul rasa malu jika tidak disiplin.

Adanya Kolaborasi

Upaya meningkatkan kedisiplinan guru maupun siswa perlu adanya kolaborasi yang dibangun oleh Kepala sekolah dan Guru, dengan menciptakan ketedeladanan, guna menciptakan suasana sekolah yang baik (Ramdani, 2018). Untuk itu dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru di SMP IT Nurul Khalifah Bima, Kepala Sekolah juga berupaya melakukan kerja secara kolaborasi dengan para guru dengan menunjuk para guru yang dianggapnya cakap untuk melakukan supervisi. Adapun supervisi yang dilakukan telah terjadwal dengan baik. Karena Kepala sekolah selaku pemimpin sekolah juga berperan sebagai educator, administrator, supervisor, innovator dan motivator bagi bawahannya disekolah, agar tercipta kerjasama yang berkelanjutan untuk membangun sekolah. Langkah kolaborasi ini untuk melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri pada seluruh bawahannya, terutama dalam upaya menekankan kepada guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara yang tepat dan benar dan juga berdasarkan jadwal evaluasi yang telah direncanakan.

Selain itu untuk menciptakan kedisiplinan guru, Kepala Sekolah berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang. Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap Guru.

Peningkatan Manajemen Sumber Daya Manusia

Pada dasarnya menurut Ritawati (2015), bahwa Implementasi Perencanaan SDM merupakan *starting point* dalam melaksanakan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan gaya manajerial, nilai, dan budaya institusi sekolah secara keseluruhan. Beberapa teknik perencanaan guru dapat diimplementasikan dalam proses rekrutmen. Sebab Rekrutmen adalah langkah Identifikasi kemungkinan cocok dan ketidakcocokan SDM guru terhadap tuntutan sekolah termasuk dalam hal kedisiplinan. Untuk itu perencanaan SDM guru dapat dijadikan petunjuk dan memberikan wawasan masa yang akan datang bagi guru dan perkembangan sekolah yang diperlukan untuk langkah inovatif atau pelayanan berkualitas yang tentunya bergantung pada budaya sekolah dan SDM guru.

Hasil temuan menunjukkan bahwa langkah Kepala Sekolah SMP IT Nurul Khalifah Bima melalui perencanaan tenaga pengajar yang matang, telah sesuai dengan kebutuhan lembaga sekolah, dimana 70 Persen tenaga pengajar dari jumlah guru dengan jenjang pendidikan S2 telah menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi dan efektifitas kerja yang meningkat.

SIMPULAN

Dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran, kepala sekolah memberikan contoh teladan yang baik kepada guru-guru dengan cara hadir disekolah tepat waktu, kemudian mengoptimalkan peraturan kedisiplinan dalam kehadiran. Selain itu, kepala sekolah juga berupaya melakukan kerja secara kolaborasi dengan para guru dengan menunjuk para guru yang dianggapnya cakap untuk melakukan supervisi. Kepala sekolah juga berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas. Selain itu dengan peningkatan SDM guru dimana 70 Persen tenaga pengajar dengan jenjang pendidikan S2 telah melahirkan sumber daya yang berkualitas menunjukkan tingkat kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assagaf, S. C. Y., & Dotulong, L. O. (2015). Pengaruh Disiplin, Motivasi Dan Semangat Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2)
- As'ad, M., Anita, E., & Yulianto, Y. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMK PGRI 11 Ciledug pada Kota Tangerang Banten. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 1(2), 149-157.
- Anggraeni, A. D. (2017). Pengaruh persepsi atas kemampuan manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi Terhadap kinerja guru. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 251-264.
- Arisana, A. L., & Ismani, I. (2012). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2).
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial "Pendekatan kualitatif dan Kuantitatif" edisi kedua*. Jakarta. Erlangga.
- Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Penerbit Erlangga.
- Moedjiono, H. (2006). Proses Belajar Mengajar. *Bandung: Remaja Rosdakarya Offset*.
- Nashir, A. (2016). Pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 21-28.
- Purwoko, S. (2018). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, disiplin kerja guru, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 150-162.

- Ramdani, Z. (2018). Kolaborasi antara kepala sekolah, guru dan siswa dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. In *National Conference on Educational Assessment and Ppolicy*.
- Ritawati, R. A. (2015). Perencanaan dan Pengembangan Guru/Dosen Sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) di Lembaga Pendidikan Formal. *Istinbath*, 14(16), 109-123.
- Utami, U. (2016). Peningkatan Kedisiplinan Guru Melalui Budaya Semangat Pagi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1).
- Wulandari, D., Halim, S., & SUSANTI, F. L. (2017). *Perpustakaan Ideal bagi Generasi Digital Natives Menurut Pustakawan Perguruan Tinggi di Surabaya* (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Zahro, Y. N., & ABD WAHID, M. (2017). *Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan KomUNIKASI (STUDI KASUS DI SMKN 1 PASURUAN)*. *Jurnal Magister*, 4(11).